

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses editing film "Switching Side" merupakan tahap yang sangat krusial dalam mewujudkan visi naratif dan sinematik yang diinginkan oleh sutradara dan tim produksi. Editing dilakukan melalui tahapan yang terstruktur mulai dari persiapan pra produksi, manajemen data, assembly cut, rough cut, fine cut, hingga picture lock. Teknik utama yang digunakan adalah jump cut, yang sangat efektif dalam mempercepat alur cerita serta membangun metafora visual untuk memperkuat emosi dan ketegangan karakter dalam film. Ritme editing juga dipadukan dengan teknik cutting lainnya seperti straight cut, match cut, serta crosscutting yang berhasil menciptakan dinamika tempo yang variatif sepanjang film berlangsung. Warna dan sound design yang diterapkan juga mendukung mood film dengan nuansa hangat dan atmosfer yang melankolis.

Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam proses editing ini, terutama terkait dengan komposisi naratif film. Struktur cerita yang ideal berdasarkan teori tiga babak tidak sepenuhnya tercapai di bagian akhir film. Bagian penutup film terlalu panjang dan cenderung monoton karena hanya berfokus pada satu peristiwa saja, tanpa memberikan variasi perkembangan atau klimaks yang signifikan. Hal ini membuat penonton merasa fokus dan ketertarikan menurun, serta mengurangi intensitas emosional yang seharusnya mampu membawa kesimpulan yang kuat dari keseluruhan cerita. Oleh karena itu, meskipun teknik editing secara teknis telah berhasil digunakan untuk menciptakan ritme dan metafora visual yang mendalam,

komposisi naratif film perlu diperbaiki untuk menciptakan keseimbangan dan daya tarik yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama proses pembuatan film ini, disarankan bagi pembaca khususnya para pembuat film dan penyunting gambar untuk lebih memahami dan menerapkan prinsip dasar komposisi naratif secara tepat, terutama teori struktur tiga babak yang sudah mapan. Kesalahan utama yang terjadi pada film ini adalah ketidakseimbangan durasi babak akhir yang terlalu panjang dan kurang variatif, hanya memusatkan pada satu peristiwa sehingga mengurangi efektivitas penyampaian pesan dan kesinambungan cerita. Oleh karenanya, penting untuk merancang durasi dan konten setiap babak dengan proporsi yang seimbang dan memastikan setiap segmen cerita memberikan perkembangan yang berarti dan beragam.

Selain itu, dalam proses editing, sangat dianjurkan untuk selalu melakukan evaluasi terarah dan mendapatkan feedback dari sutradara dan tim produksi agar revisi dapat dilakukan secara optimal. Komposisi film yang baik akan menuntun penonton melalui perjalanan cerita yang efisien dan emosional tanpa membuat mereka kehilangan fokus pada bagian penting cerita. Kesadaran akan peran editing sebagai elemen seni dan narasi yang tidak sekadar menyambung gambar harus terus diasah dengan penguasaan teknik editing sekaligus pemahaman kuat mengenai struktur dan dramaturgi film. Dengan pendekatan yang lebih matang dan perencanaan yang tepat terhadap durasi dan komposisi, hasil karya film ke depan akan lebih berdampak dan mampu memikat penonton secara maksimal.